

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama merupakan pendidikan yang paling utama yang harus diajarkan pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan hadits. Berkaitan kepada anak semenjak dia masih kecil adalah mengajarnya membaca al-qur'an dengan makhraj huruf, hukum tajwid, dan pemaknaan yang baik dan benar.

Kita sebagai umat Islam diperintahkan untuk pandai membaca al-qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid, serta memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam agama Islam. Keyakinan akan kebenaran al-qur'an merupakan bagian dari rukun iman. Al-qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah swt. Oleh karena itu isi kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran al-qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan al-qur'an mutlak diperlukan. Langkah pertama adalah harus pandai membacanya.¹

Membaca al-qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah swt. Oleh karena itu keterampilan membaca al-qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini, sehingga diharapkan ketika dewasa dapat membaca, memahami, menulis, dan mengamalkan al-qur'an dengan baik dan benar.

¹ Said Agil Husin al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 13.

Setiap orang Islam yang telah menyatakan beriman kepada al- qur'an mempunyai kewajiban terhadap kitab sucinya. Diantaranya adalah mengamalkan sedapat mungkin hasil yang telah diperoleh oleh setiap orang Islam dari apa yang ia pelajari diajarkan kembali kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga dan seterusnya sehingga pembelajaran al- qur'an dapat terlaksana terus hingga akhir zaman. Setiap orang muslim wajib mempelajari dan mengamalkan isi al- qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk mempelajari al- qur'an secara komprehensif membutuhkan waktu yang cukup panjang. Mungkin manusia sepanjang hidupnya tiada cukup waktu untuk mempelajarinya karena keterbatasan yang dimiliki.

Kemampuan membaca al-qur'an merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan al-qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis al-qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan vital. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan al-qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai al-qur'an pun akan membumi di masyarakat.²

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah (2: 2): "Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak ada keraguan padanya dan merupakan petunjuk bagi mereka yang bertaqwa". Petunjuk-petunjuk al- qur'an adalah sebagai sumber tertinggi dalam ajaran islam. Meski tidak terinci dan teknis melainkan secara global, di dalamnya memuat tuntunan hidup yang hakiki bagi umat islam, yang dapat mengantarkan pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an berisi ketauhidan (keimanan), syariah (hukum), muammalah, ibadah, sejarah dan ilmu pengetahuan. Untuk bisa mengetahui

² Ibid.,

isi kandungannya, mutlak bagi umat islam untuk bisa membaca dan memahami isi kandungannya. Selain memahami isi kandungannya sebagai pedoman hidup, membaca al- qur'an bernilai ibadah.³

Di era saat ini kesulitan dalam mempelajari al- qur'an juga kerap dialami oleh siswa- siswi di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Mungkin bagi Sebagian orang menganggap hal ini sebagai hal yang lumrah, namun jika dibiarkan terus menerus akan berakibat fatal karena al- qur'an merupakan sumber pedoman bagi umat manusia. Diantara kesulitan membaca al-qur'an bagi anak-anak adalah banyak ayat-ayat panjang yang sulit bagi anak untuk membaca. Tidak lancar, tidak fasih dalam membaca bagian yang terpisah bagi pemula anak dalam belajar alquran. Kesulitan itu disebabkan karena ilmu tajwid belum diajarkan pada level dasar, terkadang anak hanya menghafal melalui bimbingan guru.

Menyadari banyaknya anak yang malas dan bosan dalam belajar membaca al-qur'an serta merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf al-qu'ran, menyebabkan anak kurang tertarik dalam belajar al-qur'an sehingga dituntut strategi guru agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai karena kegiatan pertama sekali yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang pertama kali diterima dan ikuti oleh seorang peserta didik. Sehingga strategi guru sangat penting di dalam proses pembelajaran agar anak menjadi semangat dalam belajar al-qu'ran dan cepat menerima materi yang disampaikan.

³ Hindatulatifah, "Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Dengan Metode Dan Bahan Ajar Iqro' Braille Pada Siswa Kelas III SDLB-A Yeketunis Yogyakarta", Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol.XIV, No. 2, (2017), 204.

Di samping itu bagi siswa- siswi yang mengemban dua Pendidikan sekaligus, seperti Pendidikan pondok dan Pendidikan sekolah umum juga merasakan kesulitan untuk mempelajari al- qur'an. Seperti halnya yang dialami oleh siswa- siswi kelas 7 MTs Al- Amien Kota Kediri. Kegiatan yang padat antara kegiatan pondok dan kegiatan sekolah membuat mereka kesulitan dalam hal membagi waktu untuk mengatur jadwal mempelajari al- qur'an. Kegiatan- kegiatan yang begitu padat kerap menjadi keluhan bagi siswa- siswi tersebut terutama bagi siswa- siswi yang awalnya belum bisa membaca al-qur'an. Hal ini yang membuat guru al- qur'an di MTs Al- Amien menggunakan strategi dan metode yang cukup untuk bisa memberi pemahaman tentang cara membaca al- qur'an dengan baik dan benar.

Guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya.⁴ Al-Ghazali mengatakan yang dikutip oleh Zainuddin bahwa istilah pendidik berasal dari kata almuallimin (guru), al-mudarris (pengajar), al- muaddib (pendidik) dan alwaalid (orang tua).⁵

H. Abd. Rahman Getteng mengemukakan bahwa derajat kualitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana, dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya.⁶

⁴ Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019),108.

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid” Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021),41.

⁶ Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Guru, 2009),3.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Dalam pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan suasana/strategi yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang di ajarkan di dalam kegiatan proses pembelajaran dan anak menjadi semangat di dalam waktu belajar, sehingga yang disampaikan oleh ustdzah mudah dipahami dan dimengerti oleh santri. Menurut Sudirdja dan Siregar, strategi pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya. Di sini, strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran. Oleh karena itu pendidik terlebih guru al- qur'an harus menggunakan bermacam macam strategi dengan varian cara yang pas, jitu, efektif, ketika membimbing cara membaca al-qur'an. Strategi digunakan sebagai taktik atau cara-cara tertentu untuk mencapai tujuan, termasuk juga metode pengajaran. Metode inilah sebagai jalan untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan daftar rencana pembelajaran yang akan ditranfer ke peserta didik.⁷

Disamping memiliki strategi, seorang guru harus mempunyai metode dalam pengajaran membaca al-qur'an. Metode digunakan agar ilmu yang kita sampaikan bisa diterima dan ditangkap dengan baik. Guru harus memiliki pengetahuan dan

⁷ Ibid.,

kemampuan menyampaikan materi, melalui metode yang tepat maka ilmu akan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi awal, penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pembelajaran al-qur'an di MTs Al- Amien Kota Kediri yang belum optimal. Banyak dari siswa siswi yang dirasa kurang lancar dalam membaca al- qur'an sehingga pihak madrasah mengadakan program Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas membaca tulis al- qur'an kepada para peserta didik, khususnya siswa kelas 7. Di sisi lain guru pengampu mata pelajaran BTQ di Mts Al- Amien Kota Kediri juga menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan- permasalahan yang terjadi pada siswa disana. Dilain sisi, ada juga program hafalan al-qur'an untuk siswa siswinya. Program inilah yang menjadi dorongan bagi siswa siswi di MTs Al- Amien Kota Kediri untuk bisa membaca al- qur'an dengan baik dan lancar.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas dan dilihat dari strategi guru al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an siswa kelas 7 MTs Al- Amien Kota Kediri yang dirasa cukup baik dan bisa dijadikan contoh oleh lembaga pendidikan lainnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Baca Tulis Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur'an Melalui Metode Tartil Siswa Kelas 7 MTs Al- Amien Kota Kediri".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru baca tulis qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kualitas membaca al- qur'an melalui metode tartil siswa kelas 7 MTs Al- Amien Kota Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru baca tulis qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kualitas membaca al- qur'an melalui metode tartil siswa kelas 7 MTs Al- Amien Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru baca tulis qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kualitas membaca al- qur'an melalui metode tartil siswa kelas 7 MTs Al- Amien Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru baca tulis qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kualitas membaca al- qur'an melalui metode tartil siswa kelas 7 MTs Al- Amien Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagaimana strategi dalam meningkatkan kualitas membaca al- qur'an bagi pelajar, masyarakat, peneliti lain, dan khususnya mahasiswa jurusan PAI IAIN Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi kontribusi dan pertimbangan bagi guru untuk dijadikan referensi dalam strategi meningkatkan kualitas membaca al- qur'an siswa.
- b. Sebagai masukan bagi guru dan siswa akan pentingnya meningkatkan kualitas membaca al- qur'an bagi generasi di lingkungan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu, adapun penelitian yang mempunyai relasi keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

1. Siti Sapuroh dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al- Qur’an Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong”. Penelitian ini membahas tentang efektivitas ekstrakurikuler BTQ dalam meningkatkan kompetensi membaca siswa. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan bahwa dengan adanya kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada peserta didik kelas VII dan kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ, dibuktikan dengan hasil belajar yang ditunjukkan, dimana pada semester satu peserta didik masih ada yang belum bisa membaca al- qur’an dan pada semester dua terdapat perubahan positif yang ditunjukkan peserta didik yakni mampu membaca al- qur’an. diperkuat dengan prosentase bahwa dari 25 peserta didik dikelas VII dan kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran, terdapat 14 peserta didik yang kemampuan membaca al- qur’annya meningkat. Berikut hasil perhitungan prosentase peningkatan kemampuan membaca al- qur’an kelas VII dan kelas VIII di SMPN 9 Rejang Lebong $14/25 \times 100\% = 56\%$.⁸
2. Muhammad Syaifullah, dkk dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur’an Sesuai Hukum

⁸ Siti Sapuroh, “Efektivitas Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al- Qur’an Peserta Didik di SMPN 9 Rejang Lebong”, *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, Maret 2022. 70

Tajwid Siswa Kelas VI MI". Penelitian ini membahas tentang strategi guru agama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran sesuai hukum tajwid di kelas VI MI yaitu guru agama mempersiapkannya dengan membuat perencanaan berupa penetapan tujuan yang ingin dicapai, memilih pendekatan, menetapkan prosedur, memilih metode dan mengidentifikasi indikator keberhasilan. Hal ini dilakukan agar langkah-langkah guru jelas dan konsisten dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya, guru agama mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran dan melakukan upaya lain yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran siswa. Metode yang digunakan guru agama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al Quran sesuai hukum tajwid di kelas VI MI adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode membaca, metode musyahfaha dan juga metode latihan. Sedangkan melalui pendekatan individu, guru menggunakan metode reward, metode diskusi, metode demonstrasi dan metode penugasan. Dengan penerapan metode-metode tersebut, siswa bisa mendapatkan motivasi dan kesempatan lebih untuk membaca Al-Qur'an, sehingga siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an bisa menjadi mampu, yang tidak pandai membaca dapat ditingkatkan dan yang lebih. Langkah strategis guru agama adalah mengasuh siswa yang sangat kurang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, kerjasama sekolah dengan orang tua, kerjasama sekolah dengan masyarakat, dan pemanfaatan sarana atau prasarana sekolah. Artinya, dengan strategi yang

diterapkan oleh guru agama, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa dapat meningkat.⁹

3. Ahmad Hariandi, dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al- Qur’an Siswa di SDIT Aulia Batanghari”. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an yaitu Penerapan metode pembelajaran Al-Qur’an di dalam kelas, pendampingan, Kerja sama guru dengan teman sejawat, Kerja sama sekolah dengan orang tua, Kerja sama sekolah dengan masyarakat dan penyediaan sarana dan prasarana. Faktor-faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an di antaranya ialah Peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur’an, Lingkungan keluarga yang bisa menjadi tauladan dan mengajarkan anak membaca Al-Qur’an. Guru PAI yang kompeten dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an pada peserta didiknya. Lingkungan masyarakat yang Islami. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai.¹⁰
4. Fajar Riatul Gunarsih, dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al- qur’an Peserta Didik di MTs NU Mranggen”. Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an yaitu Penerapan metode pembelajaran Al-Qur’an di dalam kelas, pendampingan, Kerja sama guru

⁹ Muhammad Syaifullah, dkk. “Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Kelas VI MI”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 4, 2022. 552.

¹⁰ Ahmad Hariandi, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al- Qur’an Siswa di SDIT Aulia Batanghari, *Jurnal GenTALA Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, Juni 2019. 21.

dengan teman sejawat, Kerja sama sekolah dengan orang tua, Kerja sama sekolah dengan masyarakat dan penyediaan sarana dan prasarana. Faktor-faktor yang mendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di antaranya ialah Peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, Lingkungan keluarga yang bisa menjadi tauladan dan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an. Guru PAI yang kompeten dan mempunyai komitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada peserta didiknya. Lingkungan masyarakat yang Islami. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai.¹¹

5. Lailatul Khasanah, dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur." Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri cukup baik. Dimana para ustadz/ustadzah sebelum diperkenalkan untuk mengajar Al-Qur'an metode tartil, terlebih dulu para calon pengajar harus mengikuti pelatihan tentang metode tartil. Sedangkan untuk para santri, untuk mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid harus mengikuti tiga tahapan tes atau evaluasi, yakni dari tahap tes kenaikan halaman yang setiap harinya harus diawasi oleh ustadz/ustadzah masing-masing kelas. Setelah santri tersebut dinyatakan lancar dalam membaca di jilid pertama dan santri mampu mengikuti tes kenaikan jilid, maka santri akan langsung dites oleh ketua Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy. Pembelajaran Al-Qur'an

¹¹ Fajar Riatal Gunarsih, "Strategi Guru BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Qur'an Peserta Didik di MTs NU Mranggen, *SKRIPSI*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2022. 78.

menggunakan metode tartil sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di Ponpes Al Fatimiyyah Al Islamy, dengan indikator santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, santri juga bisa lebih berhati-hati dalam melafadzkan bacaan- bacaan Al-Qur'an, kemudian santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, santri mampu merasakan dan berhenti membaca ketika salah dalam bacaan Al-Qur'an yang tidak sesuai kaidah ilmu tajwid.¹²

6. Untung Khoiruddin, dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode at- Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Wildanul Muslimin meliputi kebijakan dalam waktu penempuhan kelas jilid dan al-Qur'an, dengan menggunakan model pembelajaran klaksikal, model pembelajaran individual, irama dalam proses pembelajarannya, evaluasi harian, serta evaluasi tingkatan. Selain itu, ada faktor pendukung dalam pembelajaran metode at- Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an meliputi adanya minat santri dalam belajar al-Qur'an, guru yang profesional, adanya motivasi pada santri, kegiatan tambahan, sarana dan prasarana yang baik dan komunikasi antara guru dan wali santri.¹³
7. Untung Khoiruddin, dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

¹² Lailatul Khasanah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”. *SKRIPSI*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2019. 91.

¹³ Untung Khoiruddin, “Pembelajaran Metode At- Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an”, *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol. 1, Issue. 3, November 2020. 243.

Pada Mahasiswa PAI". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mata Kuliah BTQ berpengaruh terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang menimbulkan hubungan yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan *Person Correlation* yang menunjukkan angka 0,639 dengan signifikansi 0,000. Kemudian tingkat hubungan antara variable mata kuliah BTQ dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an termasuk dalam kategori Kuat. Hal tersebut diperoleh dari nilai *Person Correlation* sebesar 0, 639 terletak antara 0,60- 0,799. Jadi, pengaruh mata kuliah BTQ terhadap kemampuan baca tulis al- Qur'an adalah sebesar 0,390 atau 39% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut di atas, belum ada kesamaan maupun perbedaan yang mencolok sehingga penulis berpikir masih terdapat celah untuk melakukan penelitian terkait strategi guru baca tulis qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kualitas membaca al- qur'an melalui metode tartil siswa kelas 7 MTs Al- Amien Kota Kediri. Hal demikian juga sebagai solusi bagi guru maupun siswa untuk mengetahui strategi meningkatkan kualitas membaca dan menulis al- qur'an. Adapun persamaan dengan penelitian penulis sekarang yakni pada metode penelitian, jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya sama yakni pengumpulan data dilakukan melalui observasi wawancara dan dokumentasi.

F. Definisi Konsep

Strategi guru BTQ merupakan cara guru membantu siswa dalam proses pembelajaran untuk mempelajari dan memahami tentang al- qur'an baik dari segi

¹⁴ Untung Khoiruddin, "Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al- Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI", *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol.3, Issue. 3, November 2022. 378.

membaca, menulis, menghafalkan, menerjemahkan, dan mengamalkan al- qur'an. Strategi pembelajaran al-qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran al-qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca al-qur'an siswa.

Kemampuan membaca al- qur'an yaitu kemampuan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci al- qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan kaidah ilmu tajwid.

Metode Tartil adalah cara membaca al- qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwid nya.¹⁵

¹⁵ Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, Kaidah-kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil, (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009), 2